

PENDIDIKAN DAN SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA INDONESIA DAN NEGARA LAIN

Abdul Wahab Syakrani*

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai, Indonesia
aws.kandangan@gmail.com

Abdul Hamid

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai, Indonesia

Ahmad Bakri

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai, Indonesia

M. Bahruddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai, Indonesia

M. Khairun Najemi

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai, Indonesia

ABSTRACT

The education system is a system consisting of components that exist in the educational process, where one component with other components is interconnected and interacts to achieve educational goals. The characteristics of education in Indonesia in the divine aspect have been developed in many ways, such as through religious education in schools and universities, through religious lectures in the community, through religious life in dormitories, through religious and divine pulpits. on television, via radio, newspapers and so on. The quality of education in Indonesia is getting worse. This is evident from the quality of teachers, learning facilities, and students. The causes of the low quality of education in Indonesia are the effectiveness of education in Indonesia, teaching efficiency in Indonesia and the standardization of education in Indonesia. To overcome the problems above, broadly speaking, there are two solutions that can be given, namely: First, a systemic solution, namely a solution by changing social systems related to the education system. Second, technical solutions, namely solutions that involve technical matters directly related to education.

Keywords: Education, Education System, Indonesia.

ABSTRAK

Sistem pendidikan adalah suatu system yang terdiri dari komponen- komponen yang ada dalam proses pendidikan, dimana antara satu komponen dengan komponen yang lainnya saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Ciri-ciri pendidikan di Indonesia dalam aspek ketuhanan sudah dikembangkan dengan banyak cara seperti melalui pendidikan-pendidikan agama di sekolah maupun di perguruan tinggi, melalui ceramah-ceramah agama di masyarakat, melalui kehidupan beragama di asrama-asrama, lewat mimbar-mimbar agama dan ketuhanan di televisi, melalui radio, surat kabar dan sebagainya. Kualitas pendidikan di Indonesia semakin memburuk. Hal ini terbukti dari kualitas guru, sarana belajar, dan murid-muridnya. Penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah Efektifitas Pendidikan Di Indonesia, Efisiensi Pengajaran Di Indonesia dan Standardisasi Pendidikan Di

Indonesia. Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, secara garis besar ada dua solusi yang dapat diberikan yaitu: Pertama, solusi sistemik, yakni solusi dengan mengubah sistem-sistem sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Kedua, solusi teknis, yakni solusi yang menyangkut hal-hal teknis yang berkait langsung dengan pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Sistem Pendidikan, Indonesia.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun.

Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Memasuki abad ke-21 dunia pendidikan di Indonesia menjadi heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Perasan ini disebabkan karena beberapa hal yang mendasar.

Salah satunya adalah memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain.

Yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Dan hasil itu diperoleh setelah kita membandingkannya dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu; Rendahnya sarana fisik, Rendahnya kualitas guru, Rendahnya kesejahteraan guru, Rendahnya prestasi siswa, Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan Mahalnya biaya pendidikan.

Dengan demikian, artikel ini membahas tentang Sistem Pendidikan, Tujuan pendidikan di Indonesia, Struktur dan jenis Pendidikan di Negara Indonesia, Manajemen Pendidikan, Isu-isu Kritis Pendidikan dan Analisis kelebihan dan kekurangan sistem Pendidikan di negara yang dipelajari dengan negara yang lain.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Aslan, 2017b); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020); (Aslan, 2017a); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sistem Pendidikan

Sistem berasal dari bahasa Yunani yang berarti hubungan fungsional yang teratur antara unit-unit komponen-komponen. Tatang M. Arifin mengemukakan pengertian sistem sebagai suatu keseluruhan yang tersusun dari bagian-bagian yang satu dengan lainnya saling berhubungan secara teratur untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Banathy, sistem merupakan suatu organisme sintetik yang dirancang secara sengaja, terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling berinteraksi yang dimanfaatkan agar berfungsi secara terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Kadir, A., & dkk. 2012).

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 3, sistem pendidikan nasional adalah keseruan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Abdul Kadir dkk, sisdiknas dirumuskan dengan misi utama dapat memberi pendidikan dasar bagi setiap warga negara Republik Indonesia. Hal ini bertujuan supaya tiap-tiap warga negara memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan dan kemampuan dasar. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta mampu menggunakan bahasa Indonesia yang diperlukan oleh setiap warga negara untuk dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan Pendidikan di Indonesia

Tujuan pendidikan nasional secara formal di Indonesia telah beberapa kali mengalami perumusan atau perubahan, dan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terakhir seperti disebutkan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 yang berbunyi: *Tujuan pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Tujuan pendidikan di Indonesia bisa di baca pada GBHN, berbagai peraturan pemerintah dan Undang-Undang pendidikan. Dalam GBHN itu dijelaskan bahwa kebijaksanaan pembangunan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani-rohani (Made Pidarta, 1997).

Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana terdapat dalam Undang- Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4, menyebutkan:

“pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Tujuan pendidikan secara umum dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan terdapat dalam UU No 2 Tahun 1985 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.
2. Tujuan Pendidikan nasional menurut TAP MPR NO II/MPR/1993 yaitu Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan memepertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawaan sosial, serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi pada masa depan.
3. TAP MPR No 4/MPR/1975, tujuan pendidikan adalah membangun di bidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangun yang berpancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab dapat menyuburkan sikap demokratis dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.

Struktur dan jenis Pendidikan di Negara Indonesia

Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (UU RI no 20 tahun 2003).

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.
2. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.
3. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan dasar, Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
2. Pendidikan menengah, Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. (3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
3. Pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

1. Pendidikan umum, merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Pendidikan kejuruan, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah kejuruan ini memiliki berbagai macam spesialisasi keahlian tertentu.
3. Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.
4. Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki suatu profesi atau menjadi seorang profesional.
5. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal dalam jenjang diploma 4 setara dengan program sarjana (strata 1).
6. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama. pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
7. Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa) atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (dalam bentuk sekolah luar biasa/SLB).

Manajemen Pendidikan

Manajemen dalam pendidikan diperlukan untuk mengantisipasi perubahan global disertai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Perubahan itu sendiri sangat cepat dan pesat, sehingga perlu ada perbaikan yang berkelanjutan (continuous improvement) di bidang pendidikan sehingga output pendidikan dapat bersaing dalam era globalisasi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi. Persaingan tersebut hanya mungkin dimenangkan oleh lembaga pendidikan yang tetap memperhatikan kualitas/mutu pendidikan dalam pengelolaannya.

Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan berkualitas/bermutu, jika proses belajar-mengajar berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil pendidikan yang bermutu dan relevan dengan pembangunan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan kualitas pendidikan yang optimal, diharapkan akan dicapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Fungsi Pokok Manajemen Pendidikan, yaitu :

Planning (Perencanaan) Planning terdiri dari 5, yaitu :

1. Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya
2. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan – pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target
3. Mengumpulkan dan menganalisa informasi
4. Mengembangkan alternative-alternative
5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan (Iwa Sukiswa. 1986).

Organizing

Dengan ini dimaksudkan pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. Dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian terdiri dari :

1. Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien.
2. Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
3. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
4. Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur.
5. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Controlling (Pengendalian/Pembinaan)

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien (E. Mulyasa, 2005).

Isu-isu Kritis Pendidikan

Permasalahan pendidikan merupakan suatu kendala yang menghalangi tercapainya tujuan pendidikan. Istilah permasalahan pendidikan diterjemahkan Dari bahasa Inggris yaitu *problem*. Masalah adalah segala sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Sedangkan kata permasalahan berarti sesuatu yang dimasalahkan atau hal yang dimasalahkan. Jadi Permasalahan pendidikan adalah segala-sesuatu hal yang merupakan masalah dalam Pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Permasalahan Pendidikan Indonesia adalah segala macam bentuk masalah yang dihadapi oleh program-program pendidikan di negara Indonesia. Program utama pengembangan pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut: Perluasan dan pemerataan kesempatan mengikuti pendidikan, Peningkatan mutu pendidikan, Peningkatan relevansi pendidikan, Peningkatan Efisiensi dan efektifitas pendidikan, Pengembangan kebudayaan dan Pembinaan generasi muda.

Adapun masalah yang dipandang sangat rumit dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut; (Abdul Rahmat); Pemerataan pendidikan, Mutu dan Relevansi pendidikan dan Efisiensi dan efektivitas pendidikan.

Setiap masalah yang dihadapi disebabkan oleh faktor-faktor pendukungnya adapun faktor-faktor yang menyebabkan berkembangnya masalah di atas adalah sebagai berikut; Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Laju Pertumbuhan penduduk dan Kelemahan guru/dosen (tenaga pengajar) dalam menangani tugas yang dihadapinya, dan ketidakfokusan peserta didik dalam menjalani proses pendidikan (Permasalahan Pembelajaran).

Analisis kelebihan dan kekurangan sistem Pendidikan di negara yang di pelajari dengan negara yang lain

Ada beberapa negara yang dijadikan rujukan dalam pendidikan, salah satunya adalah Negara Belanda.

Kelebihan sistem Pendidikan di negara di Belanda terdapat 3 (tiga) faktor, yaitu sebagai berikut:

1. Negara Belanda diakui dunia sebagai negara yang mempunyai standar internasional dalam bidang pendidikan.
2. Sistem pendidikan di negara Belanda tidak sama dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan di negara Asia dan negara Amerika, juga di sebagian besar wilayah negara Eropa. Salah satu perbedaannya yaitu pada sistem penjurusan yang telah dilakukan mulai jenjang Pendidikan di tingkat dasar dengan mempertimbangkan minat dan

kemampuan akademis pelajar.

3. Sistem pendidikan di negara Belanda dikontrol dan sepenuhnya tanggung jawab pemerintah. Mata pelajaran yang diajarkan di semua jenis sekolah diatur oleh undang-undang dengan target-target yang wajib dicapai. Hal tersebut dilaksanakan agar pemerintah dapat memastikan kualifikasi yang sama di seluruh negeri. Sekolah-sekolah di negara Belanda dibangun oleh masing-masing otoritas pemerintah daerah, akan tetapi ada juga yang dibangun pihak swasta. Pemerintah negara Belanda memberikan perhatian besar dalam bidang pendidikan. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahun 2001 negara Belanda memberikan anggaran sebesar 5,3 % dari GDP-nya (jaminan) dalam bidang pendidikan. Pemerintah negara Belanda juga menggeratkan biaya pendidikan bagi pelajar yang berumur 5 hingga 16 tahun. Akan tetapi untuk jenjang pendidikan tingkat lanjut orang tua wajib mengeluarkan biaya buku ajar dan bahan-bahan penunjang pengajaran lainnya. Pelajar-pelajar di negara Belanda harus bersekolah secara full time sejak berumur 5 tahun (Nurhasanah Leni, 2011).

Kekurangan sistem Pendidikan di negara Belanda

Kelemahan ilmu ilmu sekuler negara barat termasuk negara Belanda yaitu:

1. Menurut ilmu budaya dan sosiologi pengetahuan, realitas itu tidak dilihat secara langsung oleh orang, tetapi melalui tabir (kata, konsep, simbol, budaya dan persetujuan masyarakat). Orang melihat realitas tidak seperti anjing melihat tulang. Orang kejawaan melihat raja melalui simbol-simbol: mitos upacara labuhan, tatacara sembah dsb.
2. Ilmu-ilmu sekuler tidak semuanya obyektif. Misalnya mereka yang mempelajari Marxisme, akan melihat agama dengan konsepsi bahwa "agama adalah candu", sementara itu penganut Freud akan mengatakan bahwa "agama adalah ilusi."
3. Tanpa mengakui adanya faktor manusia konstruksi pengalaman manusia menjadi ilmu tidak lengkap. Ilmu ekonomi hanya akan mengenal "hukum besi" permintaan-penawaran. Dan orang akan tidak tahu pentingnya bagi bisnis: iklan di media massa, dan baliho di jalan (M. Hasan Bisyrri, 2009).

SIMPULAN

Sistem pendidikan adalah suatu system yang terdiri dari komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan, dimana antara satu komponen dengan komponen yang lainnya saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ciri-ciri pendidikan di Indonesia dalam aspek ketuhanan sudah dikembangkan dengan banyak cara seperti melalui pendidikan-pendidikan agama di sekolah maupun di perguruan tinggi, melalui ceramah-ceramah agama di masyarakat, melalui kehidupan beragama di asrama-asrama, lewat mimbar-mimbar agama dan ketuhanan di televisi, melalui radio, surat kabar dan sebagainya.

Kualitas pendidikan di Indonesia semakin memburuk. Hal ini terbukti dari kualitas guru, sarana belajar, dan murid-muridnya. Penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah Efektifitas Pendidikan Di Indonesia, Efisiensi Pengajaran Di Indonesia dan Standardisasi Pendidikan Di Indonesia. Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, secara garis besar ada dua solusi yang dapat diberikan yaitu: Pertama, solusi sistemik, yakni solusi dengan mengubah sistem-sistem sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Kedua, solusi teknis, yakni solusi yang menyangkut hal-hal teknis yang berkait langsung

dengan pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini sangat didasarkan pada kurikulum yang baru hanya untuk menguji cobakan formula pendidikan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. S., Putri, S. E., Suroso, A., Syakhrani, A. W., & Rahmini, N. (2021). Digital Technology Management Challenges in Marketing Local Farm Products in Developing Countries: Analysis of International Publication Findings. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 96-107.
- Aslan, A. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- Basir, A., Syakhrani, A. W., Wirawan, V., Harahap, A., & Widjaja, G. (2021). Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 434-446.
- Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.
- Heryani, A., Br Sembiring, T., Fatmawati, E., Muhammadiyah, M. U., & Syakhrani, A. W. (2022). Discourse Postponing elections and extending the presidency: A study of political legality and the progress of Indonesia's democratic practice.
- Hifza, H., Antoni, A., Syakhrani, A. W., & Hartati, Z. (2020). The Multicultural Islamic Education Development Strategy on Educational Institutions. *Jurnal Iqra Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 158-170.
- ISLAM, P. M. P. PENGEMBANGAN KURIKULUM KE ARAH PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA).
- Mubarak, H., Muntaqa, A. W., Abidin, A. M. A. Z., Sudrajat, D., & Syakhrani, A. W. (2022). THE TECHNOLOGICAL REVOLUTION AND THE DYNAMICS OF ISLAMIC DA'WAH. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1), 44-58.
- Muslimah, M., Hamdanah, H., Syakhrani, A. W., & Arliansyah, A. (2019). Stress and Resilience in Learning and Life in Islamic Boarding School: Solutions for Soft Approaches to Learning in Modern Times. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 421-433.
- Nugroho, B. S., Syakhrani, A. W., Hardiansyah, A., Pattiasina, P. J., & Pratiwi, E. Y. R. (2021). Learning Multimedia Management Strategy at Home During Learning from Home. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 621-631.
- Putra, P., & Aslan, A. (2020). AGAMA & BUDAYA NUSANTARA PASCA ISLAMISASI; Dampak Islamisasi terhadap Agama dan Kebudayaan Lokal di Paloh, Kalimantan Barat.
- Rahmat, A., Syakhrani, A. W., & Satria, E. (2021). Promising online learning and teaching in digital age: Systematic review analysis. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 7(4), 126-35.
- Sholihah, H. I. A., Hidayat, A. W., Srinawati, W., Syakhrani, A. W., & Khasanah, K. (2021). What linguistics advice on teaching English as a foreign language learning using blended learning system. *Linguistics and Culture Review*, 5(1), 342-351.
- Suherlan, H., Basir, A., Syakhrani, A. W., Ningsi, B. A., & Nofirman, N. (2022). The Roles of Digital Application Innovates Student Academic in Higher Education. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 672-689.
- Syakhrani, A. W. (2018). METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK HIPNOTIS. *Cross-border*, 1(1), 133-151.

- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2019). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69.
- Syakhrani, A. W. (2020). THE BALANCE CONCEPTS OF EDUCATION BASED ON ISLAM PERSPECTIVE. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(2), 84-95.
- Syakhrani, A. W. (2021). Islamic Education Model. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 14-19.
- Syakhrani, A. W. (2022). KITAB-KITAB HADIST SESUDAH ABAD KE 3 H. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(1), 1-12.
- Syakhrani, A. W. (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI THAILAND. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 74-79.
- Syakhrani, A. W., & Islami, A. R. (2022). ISLAM DI TANAH BANJAR. *Cross-border*, 5(1), 792-802.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Syakhrani, A. W., & Nafis, M. (2022). ISLAM SEBAGAI AGAMA DAN ISLAM SEBAGAI BUDAYA DALAM MASYARAKAT BANJAR. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 270-274.
- Syakhrani, A. W., & Yudistira, M. R. (2022). DASAR KEISLAMAN SEBAGAI AGAMA RAHMATAN LILALAMIN. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 2(3), 263-269.
- Syakhrani, A. W., & Zaini, A. (2022). THE DEVELOPMENT OF MODERN THEOLOGY. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 30-36.
- Syakhrani, A. W., Maulani, A., Saubari, A., Yusuf, M., & Ilham, M. (2022). SISTEM PENDIDIKAN DI NEGARA MAJU AMERIKA SERIKAT. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 311-317.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.
- Syakhrani, A. W., Rahmatina, R., Rida, R., Rasmida, R., & Reysa, R. (2022). PETUNJUK RASULULLAH SAW TENTANG TUGAS DAN KEWAJIBAN PESERTA DIDIK. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.
- Syakhrani, A. W., Salamah, S., Erlin, Y., & Yunita, Y. (2022). INSTRUCTIONS OF THE RASULULLAH ON FACTORS AFFECTING EDUCATION. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(2), 37-45.
- Syakhrani, H. A. W. (2021). Model Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Islam. *Cross-border*, 4(1), 37-43.
- Abdul Rahmat, Pengantar Pendidikan, (Ideas Publishing).
- E. Mulyasa. *MBS: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005).
- Iwa Sukiswa. *Dasar – Dasar Umum Manajemen Pendidikan*. (Bandung : Tarsito, 1986).
- Kadir, A., & dkk. *Dasar - dasar Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012).
- M.hasan Bisyril,” *Mengkhiri Dikotomi Ilmu Dalam Dunia Pendidikan ”:Forum Tarbiyah, Vol, No.2, Desember 2009.*
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997). Nurhasanah Leni,” *Faktor Yang Membuat 7 Negara (Finlandia, Korea Selatan, Hongkong, Jepang, Singapura, Belanda, Kanada) Diakui Memiliki Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia dalam Kajian*

- Antropologi dan Matematika*”Thn 201.
UU RI no 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan*.
- Aslan. (2017a). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 14(2), 135–148.
- Aslan, A. (2017b). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20. <http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Aslan, A. (2019). *HIDDEN CURRICULUM*. Pena Indis.
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36526/santhet.v4i1.860>
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE : International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), 1–7.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLAASUL ‘AMAL SEBAWI. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 300-310.
- Hifza, H., & Aslan, A. (2019). Problematika Pendidikan Islam Melayu Patani Thailand. *Al-Ulum*, 19(2), 387-401.
- Maesaroh, M., Akbar, B., Murwitaningsih, S., Elvianasti, M., & Aslan, A. (2020). Understanding Students Characteristics of Graduates in Biological Education Department (A Case Study Done in Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(06), 1839-1845.
- Aslan, A., & Rusiadi, R. (2021). PEMBINAAN KHUTBAH DAN IMAM SHALAT JUMAT PADA MASYARAKAT DESA SEBANGUN. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-10.
- ASLAN, A. (2022). PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (Fiqh Learning at Madrasah Ibtidaiyah).
- Aslan, A. (2019). Kurikulum Pendidikan Masa Penjajahan Jepang Di Sambas. *Edukasia Islamika*, 171-188.
- Aslan, A., & Setiawan, A. (2019). Internalization of value education in temajuk-melano malaysia border school. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2), 419-436.
- Dewi, N. C., & Aslan, A. (2015). Psikologi Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 2(1).
- Aslan, A. (2018). Dinamika Pendidikan Islam di Zaman Penjajahan Belanda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*.
- Madri, M., Putra, P., & Aslan, A. (2021). The Values Of Islamic Education In The Betawar Tradition Of The Sambas Melayu Society. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).

- Aslan, A. (2019). IMPLEMENTASI METODE CERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KABUPATEN SAMBAS (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Matang Danau Kecamatan Paloh). *Cross-border*, 2(1), 60-72.
- Dewi, N. C., Aslan, A., & Suhardi, M. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 159-164.
- Eliyah, E., Muttaqin, I., & Aslan, A. (2021). Pengaruh Ekspektasi Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Semester I di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Mu'awwanah Jombang. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-12.
- Putra, P. (2021). The Strategy of Tadzkirah in Implementing Characters at MAN Insan Cendekia Sambas. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 9(1), 1-17.
- Sitepu, M. S., Maarif, M. A., Basir, A., Aslan, A., & Pranata, A. (2022). Implementation of Online Learning in Aqidah Akhlak Lessons. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 109-118.
- Aslan, A. (2016). Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Tingkat Kabupaten Sambas Pada Daerah Tertinggal di madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Timur. *Madinab: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 41-49.
- Putra, P., Setianto, A. Y., & Hafiz, A. (2020). ETNOPEDEAGOGIC STUDIES IN CHARACTER EDUCATION IN THE MILLINNEAL ERA: CASE STUDY MIN 1 SAMBAS. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 12(2), 237-252.
- Syamsuri, S., Kaspullah, K., & Aslan, A. (2021). The understanding strategy of worship to exceptional children. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 9(1), 18-31.
- Nisa, H., Aslan, A., & Sunantri, S. (2021). UPAYA GURU PAI DALAM KURIKULUM 2013 DALAM PERSIAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 16 SUNGAI RINGIN. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 9(2), 219-226.
- Widjaja, G., Bhattacharya, S., Maarif, M. A., & Aslan, A. (2022). Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 74-85.
- Aslan, A. (2017). Makna Pendidikan Karakter Dalam Strategi Pembelajaran Di Setiap Sendi-Sendi Pendidikan. *Madinab: Jurnal Studi Islam*, 4(2).
- Aslan, A. (2017). Pumping Teacher dalam Tantangan Pendidikan Abad 21. *Muallimuna*, 2(2), 89-100.
- Aslan, A. (2019). SEJARAH PERJALANAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 29-45.
- Aslan, A. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis imtaq dan iptek di era revolusi industri 4.0 pada mata pelajaran sains madrasah ibtidaiyah. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1-15.
- Aslan, A. (2017). Strategi Pembelajaran Dalam "Go Sport" Kurikulum Pendidikan Karakter. *Madinab: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 10-19.
- Aslan, A., & Yunaldi, A. (2018). Budaya Berbalas Pantun Sebagai Media Penyampaian Pesan Perkawinan Dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 2(2), 111-122.
- Aslan, A. (2018). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Cross-border*, 1(1), 76-94.
- Aslan, A. (2018). Kurikulum Pendidikan Islam di Amerika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 117-124.
- Aslan, A., & Suhari, S. (2019). Sejarah Kurikulum Pendidikan Islam di Brunei Darussalam. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 113-127.
- Hasan, A., Aslan, A., & Ubabuddin, U. (2021). Kurikulum Pai Tematik Dalam Pembentukan Akhlaq Anak Sholeh Pada Usia Dini. *Cross-border*, 4(2), 180-188.

- Aslan, A., & Suhari, S. (2018). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- Aslan, A. (2018). MAKNA KURIKULUM TERHADAP TEORI TENTANG BELAJAR PADA PERUBAHAN PERILAKU ANAK DIDIK. *Cross-border*, 1(2), 56-65.
- Rusiadi, R., & Aslan, A. (2021). GEJALA DIAGNOSTIK DAN REMEDIAL PADA ANAK DIDIK DI PENDIDIKAN DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 18-27.
- Manullang, S. O., Mardani, M., Hendriarto, P., & Aslan, A. (2021). Understanding Islam and The Impact on Indonesian Harmony and Diversity: A Critical Analysis of Journal Publication 2010 to 2020. *Al-Ulum*, 21(1), 68-88.
- Putra, P., & Aslan, A. (2019). Exercising Local-Wisdom-based Character Education in Madrasah: an Ethnographic Study in a Madrasah in Sambas, West Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2).
- Aslan, A. (2019). Makna Dan Hakikat Pendidikan Bidang Politik Dalam Alquran. *Cross-border*, 2(2), 101-109.
- Rachmawati, M., Widjajanti, S., Ahmad, A., & Aslan, A. (2020). The English Camps as Method of Promoting Fun English at Elementary School Level in Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 174-182.
- Aslan, A. (2017). Pendidikan remaja dalam keluarga di desa merabuan, kalimantan barat (perspektif pendidikan agama islam). *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16(1), 122-135.
- Aslan, A., Hifza, H., & Suhardi, M. (2020). Dinamika pendidikan islam di thailand pada abad 19-20. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 38-54.
- Aslan, A. (2021). The Relevance of Inquiry-Based Learning in Basic Reading Skills Exercises for Improving Student Learning Outcomes in Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(01), 28-41.
- Oskar Hutagaluh, A. (2019). Pemimpin Dan Pengaruh Geo Politik Terhadap Lahirnya Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 23-29.
- Aslan, A., & Hifza, H. (2020). The community of temajuk border education values paradigm on the school. *International Journal of Humanities, Religion and Social Science*, 4(1).
- Aslan, A., & Wahyudin, W. (2020). Kurikulum dalam Tantangan Perubahan.
- Hifza, H., Suhardi, M., Aslan, A., & Ekasari, S. (2020). Kepemimpinan pendidikan islam dalam perspektif interdisipliner. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46-61.
- Manullang, S. O., Risa, R., Trihudiyatmanto, M., Masri, F. A., & Aslan, A. (2021). Celebration of the Mawlid of Prophet Muhammad SAW: Ritual and Share Islam Value in Indonesian. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 6(1), 36-49.
- Widjaja, G., & Aslan, A. (2022). Blended Learning Method in The View of Learning and Teaching Strategy in Geography Study Programs in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 22-36.
- Aslan, A., & Setiawan, A. (2019). Internalization of Value education In temajuk-melano malaysia Boundary school. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2).
- Aslan, A. (2019). Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat).
- Suhardi, M., Mulyono, S., Syakhrani, H., Aslan, A., & Putra, P. (2020). Perubahan kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Hifza, A., & Aslan, A. (2020, June). The Model of Competitive Advantage Development in Private Islamic Education Institutions. In *BASA 2019: Proceedings of the Third International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies, BASA, 20-21 September 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia* (p. 205). European Alliance for

Innovation.

- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan VS Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135-148.
- Aslan, A., Sihaloho, N. T. P., Nugraha, I. H., Karyanto, B., & Zakaria, Z. (2020). Paradigma Baru Tradisi "Antar Ajung" Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18(1), 87-103.
- Aslan, A. (2019). HIDDEN CURRICULUM.
- Mizani, H., Basir, A., Giri, S., Juhaidi, A., & Aslan, A. (2020). Understanding Islamic Education Model for Children of Early Married Families in South Kalimantan. *Talent Development & Excellence*, 12(2), 4365-4374.
- Marani, A. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105-119.
- Aslan, A., Suhari, S., Antoni, A., Mauludin, M. A., & MR, G. N. K. (2020). Dinamika Keagamaan asyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 90-101.
- Hutagaluh, O., Aslan, P. P., & Mulyono, A. W. S. S. (2020). Situational leadership on islamic education. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(1), 1-7.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302-1311.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950-1956.